BAB 1

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang

Kebutuhan gizi yang terpenuhi saat hamil menjadikan berkualitasnya tumbuh kembang fisik dan kognitif janin yang dikandung (Kepmenkes, 2013 dalam Juwita 2018). Dengan selalu mengonsumsi makanan sehat dan bergizi pada saat tidak hamil sudah dapat memenuhi kebutuhan zat besi dalam tubuh, namun pada saat hamil zat besi tidak terpenuhi kecukupannya hanya dari makanan sehingga dibutuhkan tambahan konsumsi tablet Fe. Berdasarkan anjuran, tablet Fe harus diminum setiap hari oleh ibu hamil (Lestari 2020). Senyawa besi merupakan zat pembentuk hemoglobin. Dengan begitu zat besi bertugas untuk meningkatkan kadar Hb sehingga berkontribusi dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Sedangkan diketahui dari prevalensi anemia yang terbilang bertambah tinggi, dapat diketahui bahwa hasil konsumsi tablet Fe ibu hamil masih kurang dari program (Prawirohardjo, 2009 dalam Juwita 2018).

Anemia yang terjadi pada ibu hamil dapat disebut sebagai keadaan kekurangan sel darah merah dengan kadar hemoglobin (Hb) sebagai acuannya. Pada usia kehamilan 6-24 minggu, ibu hamil mengalami hemodilusi dimana produksi plasma darah lebih banyak dibandingkan dengan sel darah merah sehingga kadar Hb terbilang rendah (Prawirohardjo, 2014 dalam Arisanti, Leny dan Desy 2022). Prevalensi kejadian anemia ibu hamil di Dunia sebesar 41,8%, sedangan di Asia sebesar 48,2% (WHO, 2012 dalam Lestari 2020). Di Indonesia sendiri prevalensi kejadian anemia ibu hamil pada tahun 2020

sebesar 48,9%. Diketahui kejadian anemia ibu hamil tahun 2013 meningkat dari 37,1% menjadi 48,9% di tahun 2018 (Kemenkes, 2020 dalam Arisanti, Leny dan Desy 2022). Untuk wilayah Jawa Timur diketahui kejadian anemia sebesar 9,6% (Riskesdas 2018). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2023 menyebutkan bahwa kasus anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi masih tinggi yakni sebanyak 341 kasus.

Penyebab ibu hamil megalami anemia karena defisiensi zat besi Anjarwati, (2016 dalam Dedy, Fihiruddin dan Hanafi 2021). Berdasarkan penelitan yang dilakukan Suriati (2012) ibu hamil dengan anemia defisiensi besi sebanyak 62,3% (Dedy, Fihiruddin dan Hanafi 2021). Pemerintah telah berupaya memprogramkan anjuran konsumsi tablet Fe sebanyak 90 tablet selama hamil (Lestari 2020). Menurut data Riskesdas tahun 2018, alasan tidak minum tablet Fe selama kehamilan dalam usia yang optimal salah satunya karena lupa sebesar 17,99%. Cakupan pemberian minimal 90 tablet Fe di Indonesia meningkat sebesar 84,2% di tahun 2021 dari 83,6% di tahun 2020. Provinsi Jawa Timur menempati posisi tertinggi ke-3 untuk cakupan pemberian minimal 90 tablet Fe dengan proporsi sebesar 91,3% (PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2021). Sedangkan di Jember sendiri, pemberian tablet Fe3 (ibu hamil lengkap mendapat 90 tablet hingga trimester III) belum mencapai target SPM 95% dikarenakan cakupannya masih sebesar 87,4% (Profil Kesehatan Kabupaten Jember 2021).

Ibu hamil dengan anemia akan berdampak pada peningkatan risiko bayi lahir prematur 4,5%, *intrauterine growth restriction* (IUGR) 2,8%, berat badan lahir rendah (BBLR) 2,4%, kematian janin 2,2%, dan kematian bayi

pasca kelahiran 0,8% (Anwar, Razzaq dan Noor 2019). Hal ini sejalan dengan penjelasan "Anemia defisiensi besi yang terjadi pada ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin saat kehamilan maupun setelahnya (Kemenkes RI, 2020)" (Arisanti, Leny dan Desy 2022).

Untuk mengurangi terjadinya dampak anemia, perilaku konsumsi tablet Fe dengan cara minum yang sesuai dengan aturan dapat mewujudkan keberhasilan pemenuhan zat besi pada ibu hamil (Anjarwati, 2016 dalam Dedy, Fihiruddin dan Hanafi 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dinda dan Srilina (2020) diterapkan konseling pada 31 ibu hamil sebagai respondennya mengenai tablet Fe. Didapatkan hasil penelitian bahwa tindakan konseling tersebut mampu meningkatkan pengetahuan sebesar 100% dan meningkatkan sikap sebesar 48%. Sudah benar konseling yang dilakukan kepada ibu hamil dapat meningkatkan penerapan informasi dalam pengembangan kualitas kesehatannya sehari-hari. Namun, dapat diketahui peneliti hanya melibatkan ibu dalam kegiatan konseling sedangkan jika mengikuti perkembangannya, komponen efektif dalam konseling dan komunikasi juga melibatkan suami atau anggota keluarga selain klien utama (Firrahmawati, Herfanda dan Marlina 2018).

Faktor pendukung terjadinya suatu perilaku salah satunya adalah dukungan keluarga (Anjarwati, 2016 dalam Dedy, Fihiruddin dan Hanafi 2021). Setyobudihono dan Istiqomah, 2014 memaparkan bahwa "Anggota keluarga yang berpengaruh dalam suatu keluarga memiliki peran yang cukup penting sebagai penentu perilaku ibu hamil dengan anemia dalam keputusannya meminum obat suplemen besi." (Dedy, Fihiruddin dan Hanafi

2021). Dukungan suami menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi tablet Fe ibu hamil. Saat ibu mendapati kesulitan terkait dengan kehamilannya, suami dapat memberikan dukungan informasi berupa saran, petunjuk, nasehat, dari berbagai sumber media maupun tenaga kesehatan bidan dan dokter. Selain itu, sikap perhatian, peduli, dan empati dari suami merupakan contoh dukungan emosional yang dapat diberikan kepada ibu (Anjarwati, 2016 dalam Dedy, Fihiruddin dan Hanafi 2021).Oleh karena itu, perlu diadakan *couple counseling* karena dengan adanya peningkatan dukungan sosial selama kehamilan, tingkat kecemasan ibu akan menjadi lebih rendah. Melihat paparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Perbedaan Konsumsi Tablet Fe Ibu Hamil yang Diberikan *Couple Counseling*".

2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut : "Adakah perbedaan konsumsi tablet Fe ibu hamil yang diberikan *couple counseling* di TPMB Bidan "F"?"

2.3 Tujuan Penelitian

2.1.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan konsumsi tablet Fe ibu hamil yang diberikan *couple counseling* di TPMB Bidan "F".

2.1.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Mengidentifikasi konsumsi tablet Fe ibu hamil sebelum diberikan *couple counseling* di TPMB Bidan "F"
b. Mengidentifikasi konsumsi tablet Fe ibu hamil setelah diberikan *couple counseling* di TPMB Bidan "F"
c. Menganalisis perbedaan konsumsi tablet Fe ibu hamil sebelum dibanding setelah diberikan *couple counseling* di TPMB Bidan "F"

2.4 Manfaat Penelitian

2.2.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang pengaruh *couple counseling* terhadap konsumsi tablet Fe ibu hamil serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2.2.2 Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah khususnya metodologi penelitian.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menjadi acuan masyarakat khususnya ibu hamil dan suami sebagai penambah wawasan terkait pentingnya suplementasi tablet Fe agar ibu dan janin dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal melalui pemenuhan kebutuhan gizi yang cukup pada saat kehamilan.

c. Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah kepustakaan ilmu kesehatan serta sebagai bahan kajian dalam memberikan mata kuliah Asuhan Kebidanan khususnya terkait kegiatan komunikasi, infomarsi, dan edukasi.

d. Bagi TPMB Bidan "F"

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam pelayanan untuk memberikan informasi terkait pentingnya suplementasi tablet Fe melalui kegiatan *couple counseling* agar ibu dan janin dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal melalui pemenuhan kebutuhan gizi yang cukup pada saat kehamilan.